



# Pelaksanaan Siklus 1

e-Ta

1



2



3



Untuk melihat dokumentasi lengkap, klik nomor dalam kotak.







# Pelaksanaan Siklus 2

1



3



2



e-Ta



Untuk melihat dokumentasi lengkap, klik nomor dalam kotak. Atau photo





# e-Ta



Dokumentasi Siklus 1



Klik sembarang  
tempat di dalam  
kotak





# e-Ta



Dokumentasi Siklus 2



**Klik sembarang  
tempat di dalam  
kotak**



Pelaksanaan tindakan siklus I dan II, telah menghasilkan perubahan aktivitas belajar siswa kelas V yang dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas V  
Siklus I SDN 2 Tanjung Sari

<u>No</u>	<u>Skor Nilai</u>	<u>Jumlah Siswa</u>	<u>Kategori</u>	<u>Persentase</u>
1	2-4	18	<u>Kurang Aktif</u>	64.3%
2	5-7	6	<u>Aktif</u>	21.4%
3	8-10	4	<u>Sangat Aktif</u>	14.3%
		n = 28		100%

Aktivitas belajar siswa belum mengalami perubahan yang maksimal, pada siklus I skor nilai aktivitas belajar siswa belum mencapai tingkat keaktifan yang maksimal, hal ini dapat kita lihat pada tabel 2 di atas, hanya 4 siswa (14.3%) yang masuk kategori sangat aktif, 6 siswa (21.4%) pada kategori aktif sedangkan 18 siswa (64.3%) mendapat skor nilai pada kategori kurang aktif.



Pelaksanaan tindakan siklus I dan II, telah menghasilkan perubahan aktivitas belajar siswa kelas V yang dapat dilihat pada grafik sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Nilai Aktivitas Belajar Siswa Kelas V  
Siklus II SDN 2 Tanjung Sari

<u>No</u>	<u>Skor Nilai</u>	<u>Jumlah Siswa</u>	<u>Kategori</u>	<u>Persentase</u>
1	2-4	3	<u>Kurang Aktif</u>	10,7%
2	5-7	15	<u>Aktif</u>	53.6%
3	8-10	10	<u>Sangat Aktif</u>	35.7%
		n = 28		100%

Setelah dilakukan analisis pelaksanaan tindakan kelas siklus II maka diperoleh hasil aktivitas belajar siswa mengalami perubahan yang maksimal, hal itu dapat dilihat dalam tabel 4 pada siklus II skor nilai aktivitas belajar siswa mencapai tingkat keaktifan yang maksimal, hal ini dapat kita lihat pada tabel 4 di atas, hanya 3 siswa (10.7%) yang masuk kategori kurang aktif, 15 siswa (53.6%) pada kategori aktif sedangkan 10 siswa (35.7%) mendapat skor nilai pada kategori sangat aktif.



Rendahnya skor nilai aktivitas belajar siswa berpengaruh pada nilai hasil belajar yang diperoleh dari tes formatif di akhir pelaksanaan siklus I yang dapat dilihat pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hanya 4 siswa yang memperoleh nilai pada rentang nilai 81-100 (14.3%), dan 10 orang siswa yang memperoleh nilai pada rentang nilai 62-80 (35.7%), sedangkan 14 siswa (50%) memperoleh nilai di bawah KKM yaitu < 62.

Tabel 4. Skor Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V  
Siklus I SDN 2 Tanjung Sari

No	<u>Skor Nilai</u>	<u>Jumlah Siswa</u>	<u>Persentase</u>
1	81-100	4	14.3%
2	62-80	10	35.7%
3	< 62	14	50%
		n = 28	100%





Tabel 5. Skor Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V  
Siklus II SDN 2 Tanjung Sari

No	<u>Skor Nilai</u>	<u>Jumlah Siswa</u>	<u>Persentase</u>
1	81-100	19	67.9%
2	62-80	9	32.1%
3	< 62	0	0,00%
		N = 28	100%

Tingginya skor nilai aktivitas belajar siswa berpengaruh pada nilai hasil belajar yang diperoleh dari tes formatif di akhir pelaksanaan siklus II yang dapat dilihat nilai hasil belajar siswa pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada rentang nilai <62 atau di bawah KKM, dan 19 orang siswa yang memperoleh nilai pada rentang nilai 81-100 (67.9%), sedangkan 9 siswa (32.1%) memperoleh nilai di atas 62-80.





## Refleksi Siklus 1



Berdasarkan pengamatan dan pengumpulan data, kelebihan-kelebihan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- Siswa mengenal model pembelajaran yang baru.
- Siswa termotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.
- Suasana kegiatan belajar mengajar mengalami perubahan lebih menyenangkan, tidak monoton dan membosankan.
- Siswa belajar untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, siswa lebih memperhatikan pendapat teman pada kegiatan diskusi.
- Siswa belajar untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.





## Refleksi Siklus 1

Adapun kekurangan—kekurangan pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- Siswa belum terbiasa beradaptasi secara menyeluruh dengan model pembelajaran kooperatif.
- Siswa masih terbiasa dengan model ceramah.
- Penggunaan alat peraga belum maksimal.
- Aktivitas guru dalam KBM selaku motivator dan fasilitator belum maksimal.
- Pokok bahasan belum dikuasai sepenuhnya oleh siswa.





# e-TA

## Refleksi Siklus 1

**Berdasarkan kelebihan–kelebihan dan kekurangan–kekurangan yang terdapat pada hasil analisis dan refleksi siklus I, maka peneliti bersama rekan sejawat mengadakan perbaikan–perbaikan untuk rencana tindakan siklus II dengan solusi sebagai berikut:**

- + Penggunaan alat peraga harus dibuat menarik, berupa gambar bangun datar dengan tampilan penuh warna dan dibagikan dalam bentuk lembaran, yang langsung dapat disentuh dan diamati siswa dari dekat,**
- + Guru berusaha penuh untuk memotivasi aktivitas belajar siswa, dengan cara memberikan penghargaan berupa pujian, bagi kelompok yang seluruh anggotanya aktif di dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, dan di dalam diskusi ataupun kuis.**



# e-TA

## Refleksi Siklus 2

Berdasarkan pengamatan dan pengumpulan data, kelebihan-kelebihan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Model *cooperative learning* teknik *two stay two stray*, adalah model pembelajaran yang sudah dikenal oleh siswa pada siklus I, dan siswa sudah bisa beradaptasi secara menyeluruh.

Guru selaku motivator dan fasilitator lebih berusaha meningkatkan motivasi dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam KBM dengan memberikan penghargaan berupa bonus nilai dan hadiah pada keaktifan siswa dalam KBM.

Penggunaan alat peraga yang menarik, dan motivasi dengan menyanyi yang dilakukan oleh siswa mempengaruhi aktivitas dan daya pikir siswa terhadap pokok bahasan yang dipelajari.

Suasana kegiatan belajar mengajar mengalami perubahan lebih menyenangkan, tidak monoton dan membosankan.

Siswa belajar untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, siswa lebih memperhatikan pendapat teman pada kegiatan diskusi.

Siswa belajar untuk bekerjasama dalam sebuah kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Pokok bahasan sudah dikuasai sepenuhnya oleh siswa.





# e-TA

Menjawab Hipotesis Tindakan

Menjawab hipotesis yang berbunyi: Apabila model *cooperative learning* teknik *two stay two stray* diterapkan dengan langkah-langkah secara sungguh-sungguh dan tepat, maka akan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V di SDN 2 Tanjung Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan

## FEEDBACK DARI DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI

Melampirkan hasil syuting dalam bentuk laporan e-TA menggunakan Microsoft Power Point.

